

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SIKAP
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
(Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)**

Enceng Yana¹, Rizka Putri Jayanti²

1. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi, 2. Sarjana Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan hal yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan harapan bangsa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan faktor internal yang salah satunya ialah lingkungan sekolah (faktor eksternal) dan sikap belajar siswa (faktor internal). lingkungan sekolah yang baik dan sikap yang baik akan menunjang pada peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik, dan bagaimana pengaruh sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik, serta mengapa lingkungan sekolah dan sikap peserta didik berpengaruh secara bersamaan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Dan yang menjadi populusnya ialah siswa SMAN 9 Cirebon kelas XI IPS tahun ajaran 2014/2015, dan mengambil sampel sebanyak 99 siswa, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil penelitian dengan variabel lingkungan sekolah (X1), sikap peserta didik (X2) dan hasil belajar (Y) adalah 0,562 dengan taraf signifikan 0,05. Secara simultan pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik dan pengaruh sekolah terhadap peserta didik secara bersamaan sebesar 47,3%.

Kata kunci : Lingkungan Sekolah, Sikap Peserta Didik, Hasil Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak akan pernah ada hentinya, pendidikan akan terus berjalan seiring perubahan jaman, pendidikan akan berhenti ketika peradaban manusia pun terhenti. Menurut Sudarwan Danim (2011:2), pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Maka, manusia wajib untuk melaksanakan pendidikan.

Kegiatan pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar. Karena belajar adalah proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu belajar juga merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap makhluk sosial demi kelangsungan hidupnya dalam berinteraksi sesama makhluk sosial dilingkungan sekitarnya.

Setelah melewati proses belajar, maka hal yang di nantikan adalah hasil belajar. Karena hasil belajar merupakan hal

yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan harapan bangsa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:54), faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh faktor yang timbul dari diri siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah juga merupakan tempat yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kepribadian seseorang. Sekolah manapun akan menuntut para peserta didiknya untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan harapan bangsa karena kelak mereka akan menjadi penerus bangsa untuk memajukan dan mengharumkan nama baik bangsa Indonesia.

Di lapangan, berbagai macam peraturan, sarana, dan sikap pihak-pihak sekolah memberikan kesan yang berbeda bagi peserta didiknya, ada yang merasa nyaman dengan peraturan yang di buat oleh sekolah sehingga akan memberikan semangat belajar bagi para peserta didiknya, dan ada pula yang merasa tertekan oleh peraturan yang ada sehingga membuat peserta didik merasa tidak nyaman atau tidak betah dengan peraturan sekolah yang di buat, hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Indikator dalam lingkungan sekolah yakni mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Indikator pertama dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah penetapan kurikulum sekolah. Perubahan kurikulum yang awalnya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sekarang menjadi Kurtilas (Kurikulum 2013), membuat para siswa untuk menghadapi peraturan baru. Para siswa harus beradaptasi kembali dengan perubahan mekanisme pembelajaran. Selain perubahan kurikulum, indikator dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar ialah interaksi guru dengan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan

pembimbing, pencetus ide, fasilitator, evaluator, dan pendidik.

Selain interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa pun harus terjalin dengan baik. Karena peran siswa di kelas akan memberikan motivasi belajar agar lebih rajin bagi siswa yang lainnya. Apabila ada siswa yang malas dalam belajar, dan ia memiliki teman yang rajin belajar dan siswa yang rajin belajar memiliki prestasi yang bagus, maka siswa yang malas akan termotivasi untuk rajin belajar agar hasil belajarnya pun bagus. Interaksi antara siswa dengan siswa yang terjalin pun akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika tidak ada interaksi antara siswa yang malas dengan siswa yang rajin, maka kemungkinan perubahan untuk menjadi siswa yang rajin pun sangat rendah. Dengan demikian, interaksi yang baik antara siswa dan siswa pun dapat mempengaruhi hasil belajar.

Selain lingkungan sekolah, hasil belajar pun dapat dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor dari individu yakni sikap. Sikap merupakan tingkah laku yang diberikan oleh individu dalam setiap memberikan penilaian terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai respon yang diberikan oleh individu setelah ia melihat, memperhatikan, mendengar dan menyimak suatu objek. Sikap yang diberikan dapat berupa sikap yang positif dan sikap yang negatif. Menurut hasil observasi peneliti di SMA Negeri 9 Cirebon, dan peneliti melihat para siswa memberikan respon yang berbeda terhadap mata pelajaran ekonomi dengan satu guru yang sama, ada yang mengatakan bahwa “pelajaran ekonomi mengasyikan dan menyenangkan karena gurunya ramah, tidak galak, dan cara mengajarnya pun menyenangkan”, namun berbeda dengan peserta didik yang lain yang mengatakan bahwa “pelajaran ekonomi tidak menyenangkan karena gurunya terlalu banyak bergurau dan lain sebagainya”, hal tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap siswa memiliki sikap yang berbeda, ada yang menanggapi dengan positif dan

ada pula yang menanggapinya dengan negatif, dan memberikan hasil belajar yang variatif. Sikap positif yang diberikan peserta didik, akan mempengaruhi hasil belajar yang positif pula, sedangkan sikap peserta didik yang diberikan adalah negatif, maka hasil yang diperolehnya pun negatif.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang hendak peneliti kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh sikap peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon?
3. Apakah lingkungan sekolah dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon?

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pupuh Fathurrohman, dkk (2013:177) mengatakan bahwa “lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi pencapaian suasana yang menunjang kehidupan berbudi luhur”. Sudah sangat jelas bahwa lingkungan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter setiap individu.

Dilihat dari pengertian lingkungan dan sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat berinteraksi antara guru dan murid dan interaksi yang lainnya yang memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Menurut Umar (2008:42) menyatakan bahwa “Lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar tercapai tujuan pendidikan yang optimal”.

Faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan tugas rumah

Selain lingkungan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal yang di dalamnya terdapat sikap peserta didik pun dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (2011:276-277), sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau perasaan negatif. Orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai atau merugikan. Sikap dapat diartikan sebagai suatu ketetapan hati untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sikap dapat pula dikatakan sebagai respon evaluatif, sedangkan respon akan timbul apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya reaksi (respon). Menurut Azwar (2013: 7), Sikap dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari pengalaman.

Lingkungan Sekolah, Sikap Peserta Didik Dan Hasil Belajar

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan peserta didiknya mendapatkan prestasi yang membanggakan. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan menunjukkan keberhasilan pendidikan dalam mendidik peserta didik. Adapun faktor eksternal yang salah satunya adalah lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar akan memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa selama mereka mengikuti pelajaran di sekolah. Hal yang mencakup lingkungan sekolah antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, peraturan sekolah, dan mata pelajaran yang di ajarkan.

Selain lingkungan sekolah, sikap peserta didik yang di berikan selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran di kelas pun akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya. Sikap peserta didik akan timbul ketika mereka mendapatkan informasi tentang suatu objek, peristiwa dan sebagainya. Siswa yang memberikan sikap yang positif akan menghasilkan hasil yang positif pula, sedangkan sikap yang diberikan oleh siswa tersebut adalah sikap negatif maka hasil yang diperolehnya pun akan negatif. Sikap peserta didik merupakan faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran ekonomi, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat di pengaruhi oleh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang di lakukan peneliti adalah metode penelitian survei, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI IPS di SMA N 9 Cirebon dengan populasi sebanyak 131 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling. "Probability

Sampling yakni teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampling (Riduwan, 2011-57)". Dengan jenis simple random sampling. "Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2011-58 untuk dijadikan sampel. Adapun rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2011 : 65)

Dari perhitungan di peroleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 siswa. Jumlah sampel yang didapat adalah jumlah sampel secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih. Pengolahan data angket ini menggunakan skala likert. Pengisian angket ini dengan cara setiap responden harus memilih satu diantara 5 alternatif jawaban yang ada dari masing-masing item, tidak ada jawaban benar atau salah, setiap jawaban mempunyai skor berbeda. Melalui skala Likert, variable-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator.

Maka, dengan menggunakan skala ini, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap objek tertentu, dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar.

Uji Pengujian hipotesi (uji F) dengan menggunakan model Anova (Analysis Of Variance) ialah pengujian untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang di gunakan signifikan atau tidak. Untuk memudahkan penghitungan dalam menguji hipotesis dengan menggunakan Anova

maka peneliti menggunakan program software SPSS v. 21 for Windows. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar siswa

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar lingkungan sekolah dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar siswa

Merumuskan hipotesis dalam statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (data tersebar secara normal). Distribusi data dikatakan tersebar secara normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tersebar secara tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan data output SPSS diperoleh harga *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk data lingkungan sekolah, sikap peserta didik dan hasil belajar $> 0,05$ hal ini menunjukkan asumsi data berdistribusi normal. Setelah di ketahui bahwa data hasil penghitungan uji normalitas angket adalah berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat di gunakan untuk selanjutnya di uji statistiknya. Dari hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai Sig. di atas atas 0,05 ($0,050 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi homogen. Homogen artinya bahwa data hasil angket yang di ujikan dapat di lanjutkan untuk diuji stistiknya.

Uji Korelasi

Berdasarkan output output SPSS dapat diketahui bahwa korelasi antara X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,669, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 \leq 0,05$ berarti korelasi antara kedua item tersebut bersifat signifikan dengan taraf korelasi antara 0,600 – 0,800 atau berada pada rentang korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara lingkungan sekolah, dan sikap peserta didik terhadap hasil belajar dengan kategori hubu

Uji Regresi Dan Hipotesis

Diperoleh R Square sebesar 0,448 dari koefisien korelasi (0,669) R-Square di sebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100\% = 0,669^2 \times 100\% = 44,8\%$) dalam hal ini 44,8% hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah sedangkan sisanya (55,2%) di jelaskan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian.

Diperoleh Fhitung sebesar 78,603 $> 3,939$ dengan nilai probabilitasnya atau sig. $= 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Karena regresi yang kita gunakan dapat diterima maka pengujian selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi.

Nilai sig untuk variable lingkungan sekolah (X) adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom Standar Coefficients Beta adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah:

$$\hat{Y} = 10,815 + 0,669X$$

$$\text{Hasil belajar} = 10,815 + 0,669 \text{ lingkungan sekolah}$$

Nilai konstanta 10,815, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel lingkungan sekolah (X), maka nilai prestasi belajar 10,815 atau 10,815 poin. Koefisien regresi X sebesar 0,669. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai lingkungan sekolah akan menaikkan hasil belajar sebesar 0,669 atau 6,69 poin. Selanjutnya dilakukan uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (10,815). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel lingkungan sekolah dengan hasil belajar adalah berikut:

Berdasarkan koefisien regresi X diperoleh nilai thitung sebesar 8,866. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk ($n-2$) = $99 - 2 = 97$ dilakukan uji satu

pihak, sehingga diperoleh nilai t -tabel adalah 1,984. Karena nilai t -hitung $\geq t$ -tabel atau $8,866 \geq 1,984$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Diperoleh R Square sebesar 0,316 dari koefisien korelasi (0,562) R-Square disebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100\% = 0,5622 \times 100\% = 31,6\%$) dalam hal ini 31,6% hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel sikap peserta didik sedangkan sisanya (68,4%) di jelaskan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian.

Diperoleh F -hitung sebesar $44,891 > 3,939$ dengan nilai probabilitasnya atau $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh sikap peserta didik terhadap hasil belajar. Karena regresi yang kita gunakan dapat diterima maka pengujian selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi.

Nilai sig untuk variable sikap peserta didik (X) adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom *Standar Coefficients Beta* adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah:

$$\hat{Y} = 7,986 + 0,562X$$

$$\text{Hasil belajar} = 7,986 + 0,562 \text{ sikap}$$

Nilai konstanta 7,986, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel sikap peserta didik (X), maka nilai prestasi belajar 7,986 atau 7,986 poin. Koefisien regresi X sebesar 0,562. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai sikap peserta didik akan menaikkan hasil belajar sebesar 0,562 atau 5,62 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t , hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen 7,986. Kriteria uji koefisien regresi dari variabel

sikap peserta didik dengan hasil belajar adalah berikut:

Berdasarkan koefisien regresi X diperoleh nilai t -hitung sebesar 6,700. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 99 - 2 = 97$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t -tabel adalah 1,984. Karena nilai t -hitung $\geq t$ -tabel atau $6,700 \geq 1,984$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain sikap peserta didik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

Diperoleh R Square sebesar 0,473 dari koefisien korelasi (0,687) R-Square disebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100\% = 0,6872 \times 100\% = 47,3\%$) dalam hal ini 47,3% hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut berdasarkan hasil penghitungan koefisien regresi X_1 (Lingkungan Sekolah) diperoleh nilai t -hitung sebesar 8,866. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 99 - 2 = 97$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t -tabel adalah 1,984. Karena nilai t -hitung $\geq t$ -tabel atau $8,866 \geq 1,984$. Dan perolehan hasil koefisien determinasi sebesar 44,8% yang menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan sekolah.

Sikap peserta didik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut berdasarkan hasil penghitungan koefisien regresi X_2 (Sikap Peserta Didik) diperoleh nilai t -hitung sebesar 6,700. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 99 - 2 = 97$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t -tabel adalah 1,984. Karena nilai t -hitung $\geq t$ -tabel atau $6,700 \geq 1,984$. Dan perolehan hasil koefisien determinasi sebesar 31,6% yang menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelasn oleh sikap peserta didik.

Berdasarkan koefisien regresi X1 dan X2 diperoleh nilai thitung sebesar 5,333 dan 2,133. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk $(n-2) = 99 - 2 = 97$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 1,984. Karena nilai thitung \geq ttabel atau $5,333$ dan $2,133 \geq 1,984$ maka H_0 diterima, artinya koefisien regresi signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan sikap peserta didik dapat berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap hasil belajar. Karena lingkungan sekolah dan sikap peserta didik merupakan keadaan di mana peserta didik berada di lingkungan sekolah, dan pada saat yang bersamaan peserta didik mendapatkan berbagai masukan, baik ketika berinteraksi dengan guru atau dengan sesama peserta didik, maka pada saat itu peserta didik akan memberikan respon, adapun respon yang di berikan ialah berupa respon positif atau pun negatif.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Sofian. 2011. *Statistika deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2006. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sudjana, Nana, dkk. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media